

---

Pendampingan Edukasi Manasik Umrah (*EduManarah*)  
untuk Peningkatan Kualitas Spiritual

Eko Setiawan<sup>1\*</sup>, Humaidi KH<sup>2</sup>

Universitas Islam Malang  
Universitas Islam Malang

\*Email: [ekosetiawan@unisma.ac.id](mailto:ekosetiawan@unisma.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*The limited understanding of prospective umrah pilgrims, particularly in Batu City, serves as the background of this community service activity. The understanding of prospective pilgrims should not only focus on technical aspects but also encompass deeper spiritual dimensions. Based on preliminary observations in Batu City, some participants were still primarily focused on procedural aspects without fully comprehending the spiritual meaning of the worship. Therefore, this activity aims to enhance participants' understanding, improve the quality of worship, and strengthen spiritual awareness through educational mentoring in umrah rituals. The methods employed include material socialization, direct practice of manasik umrah, and intensive participatory mentoring. This activity involved partner groups of prospective umrah pilgrims from the "ESJE Group," consisting of PT. Shahin Jaya and PT. My Hidayah. During the mentoring process, participants were not only trained in the proper procedures but were also encouraged to reflect on the spiritual values embedded in each stage of the worship. The results indicate an improvement in participants' understanding of proper umrah practices in accordance with religious guidelines, as well as increased awareness of the importance of intention, devotion, and closeness to Allah. Participants' enthusiasm was also evident through their active involvement in discussions and practical sessions. Thus, this mentoring activity has had a positive impact in preparing pilgrims more comprehensively, both in terms of knowledge and spiritual readiness.*

**Keywords:** *umrah rituals, mentoring, spirituality, community service*

**ABSTRAK**

*Keterbatasan pemahaman calon jamaah umrah khususnya di Kota Batu melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pemahaman calon jamaah umrah tidak hanya berfokus pada tataran teknis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Kota Batu, sebagian peserta masih berfokus pada tata cara pelaksanaan tanpa memahami makna ibadah secara mendalam. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kualitas ibadah, serta kesadaran spiritual melalui pendampingan edukasi manasik umrah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi materi, praktik langsung manasik, serta pendampingan secara intensif dan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan mitra calon jamaah umrah yang tergabung pada -esje grup- yang terdiri dari PT. Shahin Jaya dan PT. My Hidayah. Selama proses pendampingan, peserta tidak hanya dilatih dalam tata cara pelaksanaan, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap rangkaian ibadah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pelaksanaan manasik umrah yang sesuai tuntunan, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya niat, kekhusyukan, dan kedekatan kepada Allah. Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan praktik. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan dampak positif dalam mempersiapkan jamaah secara lebih matang, baik dari aspek pengetahuan maupun kesiapan spiritual.*

**Kata kunci:** *manasik umrah, pendampingan, spiritual, pengabdian masyarakat*

---

## PENDAHULUAN

Ibadah umrah dalam perspektif teoretis merupakan bentuk ibadah *mahdhah* yang memiliki dasar syariat yang kuat dan bersifat *ta'abbudi*, sehingga tata cara pelaksanaannya harus merujuk pada ketentuan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma' ulama. Ulama fiqih menegaskan bahwa syarat, rukun, wajib, serta larangan umrah memiliki implikasi hukum yang berdampak pada keabsahan ibadah (Ibn Rushd, 1992). Selain itu, secara teologis, ibadah umrah dipandang sebagai sarana *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *maqasid al-shari'ah* bahwa ibadah bertujuan menjaga dan meningkatkan kualitas keberagamaan seorang Muslim melalui pendekatan ketauhidan dan kedekatan spiritual kepada Allah Swt. (al-Shatibi, 2005).

Secara praktis, pelaksanaan umrah menuntut pemahaman yang baik terhadap aspek ritual, teknis perjalanan, hingga kesiapan fisik. Dalam sudut pandang pendidikan, kegiatan manasik dapat dikategorikan sebagai proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sebagaimana dijelaskan dalam teori Kolb bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan materi yang dipelajari (Kolb, 1984). Proses tersebut memungkinkan internalisasi nilai dan keterampilan dalam ibadah sehingga menghasilkan kompetensi spiritual dan teknis yang lebih utuh. Karena itu, edukasi manasik menjadi kebutuhan strategis bagi masyarakat yang akan melaksanakan umrah.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pendampingan Edukasi Manasik Umrah untuk Peningkatan Kualitas Spiritual di Kota Batu" disusun sebagai bentuk kontribusi sosial-keilmuan dalam meningkatkan pemahaman teoretis dan praktis ibadah umrah. Dalam perspektif *community development*, kegiatan edukasi keagamaan dapat memperkuat *religious literacy* masyarakat yang berdampak pada kualitas praktik ibadah (Bruce, 2011). Selain menekankan aspek fiqih, program ini juga menggali nilai spiritual umrah sebagai sarana taqarrub kepada Allah, sesuai konsep Ihsan dalam hadis Jibril yang menjadi puncak kesempurnaan ibadah.

Metode kegiatan menggabungkan pendekatan edukatif dan praktis melalui penyampaian materi, simulasi tahapan umrah, dan interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori *andragogi* Knowles yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa efektif jika bersifat aplikatif, relevan dengan kebutuhan, dan memberikan ruang partisipasi aktif (Knowles, 1980). Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami ketentuan hukum ibadah, tetapi juga memiliki kesiapan mental, spiritual, dan teknis dalam melaksanakan umrah secara optimal.

Melalui kegiatan edukasi manasik umrah ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas keberagamaan individu serta penguatan budaya religius masyarakat Kota Batu. Dampak tersebut sejalan dengan teori *religious social capital* yang menyatakan bahwa praktik keagamaan kolektif dapat memperkuat solidaritas, kepercayaan, dan kualitas moral masyarakat (Putnam, 2000). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan, tetapi juga media pembentukan kesadaran dan peningkatan spiritual sebagai sarana *taqarrub* kepada Allah Swt.

### A. Analisis Situasi

Secara sosial-budaya, masyarakat Kota Batu dikenal toleran dan inklusif. Studi kualitatif menyebut bahwa moderasi beragama di Kota Batu dibangun melalui kesadaran individu, budaya tradisi, serta peran agen lokal seperti tokoh agama dan masyarakat sipil. Meskipun Islam menjadi agama mayoritas, perlu diperhatikan adanya kesenjangan dalam pemahaman ritual-ritual keagamaan, khususnya pelaksanaan umroh. Sebagian masyarakat menganggap bahwa umrah sudah menjadi *life style*, ada juga yang menjadikan umrah sebagai tolok ukur kemapanan ekonomi, tentu hal ini menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian agar nilai-nilai umrah dan tujuan umrah tetap sebagai ibadah untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Tingginya animo masyarakat dalam melaksanakan ibadah umroh terlihat dari tingginya kepengurusan paspor umroh di Kantor Kelas 1 Imigrasi Kota Batu, hal tersebut disampaikan Slamet salah satu staf kepengurusan paspor menyampaikan bahwa "dalam satu bulan rata-rata kepengurusan paspor umrah bisa mencapai 700-100an paspor umroh". Hal senada juga di sampaikan oleh Nugraha selaku owner PT. Shahin Jaya bahwa tingginya animo masyarakat Kota Batu dalam menjalankan umroh melalui biro travelnya dalam satu semester bisa mencapai 300 - 550an jamaah.

Dari data yang kami dapatkan banyak calon jamaah yang belum sepenuhnya memahami tata cara dan makna di balik setiap rukun dan sunnah umrah. Banyak calon jamaah yang berangkat tanpa pemahaman yang memadai tentang tata cara dan makna di balik setiap rukun umrah bahkan dalam mekanismenya. Hal ini berpotensi mengakibatkan pelaksanaan ibadah umrah kurang optimal sehingga kehilangan esensi spiritual yang seharusnya menjadi tujuan utama. (Sukmawati, R., 2020). Banyak jamaah yang hanya

mengandalkan informasi dari teman atau sosial media, yang sering kali tidak akurat atau tidak lengkap dalam menyampaikan referensinya. Pendampingan dan edukasi yang minim, ketidakpahaman tentang langkah-langkah ibadah, makna dari setiap ritual, dan tujuan spiritualnya akan mengurangi kualitas dan totalitas ibadah dari perjalanan suci (rihlatul muqaddasah) ini, hal ini dapat berdampak pada pengalaman spiritual yang seharusnya menjadi momen berharga dalam kehidupan seorang Muslim menjadi kurang maksimal. (Sari, R. A., & Rahman, A., 2020).

Banyak calon jamaah memahami manasik sekadar prosedural tanpa menyelami makna spiritual, penghayatan *taqarrub* kepada Allah, dimensi reflektif dalam *thawaf*, *sa'i*, *wukuf*, dsb. Tanpa pendekatan yang membunikan pengalaman spiritual, keberangkatan umrah cenderung menjadi “ritual biasa” tanpa transformasi batin. Berdasarkan konteks dan tantangan tersebut, program pengabdian di bidang edukasi manasik umrah ini bertujuan untuk;

1. Menjawab kebutuhan pemahaman ibadah umrah secara spiritual dan prosedural, termasuk aspek ritual, makna batin, dan nilai *taqarrub*.
2. Memanfaatkan kekuatan penyelenggara pada hal ini travel (PT. Shahin Jaya) sebagai mitra dalam pendampingan.
3. Memupuk transformasi spiritual bagi peserta bukan hanya sebagai calon jamaah, tetapi sebagai pembawa nilai di masyarakat setelah pulang.

Melalui sinergi antara metode tatap muka dan virtual, berbasis nilai spiritual dan inklusivitas, diharapkan program ini dapat memfasilitasi masyarakat Kota Batu dalam menggali makna spiritual ibadah umrah, membangun kualitas keimanan, serta memperkuat *taqarrub* kepada Allah Swt. dengan semangat baru.



Gambar 1.1. Persiapan EduManarah



Gambar 1.2. Pelaksanaan EduManarah

### **Permasalahan Mitra**

Mitra kegiatan dalam program “Pendampingan Edukasi Manasik Umrah untuk Peningkatan Kualitas Spiritual di Kota Batu” merupakan masyarakat calon jamaah umrah yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman ibadah. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan mitra, ditemukan bahwa terdapat sejumlah persoalan yang muncul dalam persiapan ibadah umrah, baik secara teknis maupun spiritual. Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pemahaman ritual, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan pengetahuan praktis di lapangan.

*Pertama*, pada aspek **pengetahuan teknis ibadah**, sebagian besar calon jamaah belum memahami secara komprehensif rangkaian ritual umrah, mulai dari ihram, tawaf, sa'i, tahallul, serta hal-hal yang membatalkan atau mengurangi kesempurnaan ibadah. Permasalahan teknis ini semakin terasa pada jamaah usia lanjut dan pada mereka yang baru pertama kali melaksanakan umrah.

*Kedua*, pada aspek **pemaknaan spiritual**, ditemukan kesenjangan antara pelaksanaan ritual dengan penghayatan nilai teologis. Banyak calon jamaah memandang umrah sebagai perjalanan “ziarah” atau wisata religi semata, bukan sebagai sarana *tazkiyatun nafs* dan *taqarrub* kepada Allah.

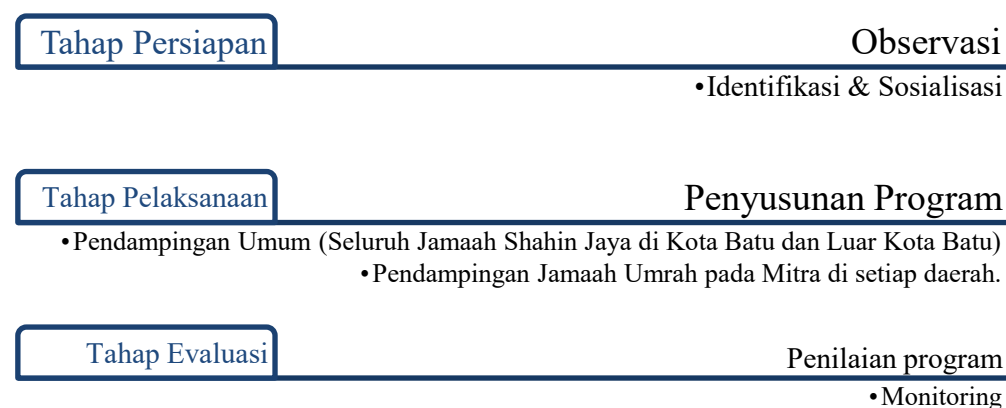
*Ketiga*, pada aspek **kesiapan fisik, logistik, dan mental**, calon jamaah sering kali menghadapi kendala seperti tidak memahami prosedur bandara, transportasi, pelayanan hotel, hingga aktivitas mobilitas saat pelaksanaan ritual. Keterbatasan ini berkaitan dengan faktor usia, pengalaman perjalanan, dan tidak adanya pelatihan praktis sebelum keberangkatan. Kebutuhan ini menjadi lebih penting bagi jamaah perempuan, lansia, serta jamaah yang berangkat tanpa pendamping keluarga. Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat analisis kebutuhan dan pemecahan masalah yang disajikan pada tabel berikut:

**Table 1.1.** Analisis Kebutuhan dan Pemecahan Masalah

No.	Analisis Kebutuhan	Alternatif Pemecahan Masalah
1.	<b>Kebutuhan edukasi fiqih dan teknis ritual</b>	Penyelenggaraan Manasik Interaktif
2.	<b>Kebutuhan pendalaman spiritual</b>	Pendalaman Spiritual Umrah
3.	Kebutuhan orientasi praktis perjalanan	Pembekalan Teknis Perjalanan
4.	<b>Kebutuhan pendampingan lansia dan jamaah rentan</b>	Pengembangan Media Pembelajaran
5.	<b>Kebutuhan media pembelajaran yang aplikatif</b>	Pendampingan Lapangan Bagi Jamaah Rentan Kolaborasi dengan Lembaga Travel Umrah dan Lembaga Pengabdian

## METODE

Pelaksanaan pendampingan edukasi manasik umrah ini melibatkan calon jamaah umrah serta PT. Shajin Jaya sebagai Lembaga mitra. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dibagi 2 tahap, *pertama*, untuk pemerolehan data awal potensi calon jamaah umrah beserta permasalahannya digunakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) (Bakri, 2017: 88-89) yaitu metode untuk mendapatkan data secara akurat dalam waktu yang cepat untuk memahami kondisi calon jamaah umrah yang tergabung dalam mitra Shahin Jaya dan My Hidayah sebagai penyelenggara di Kota Batu yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah dalam hal kemaslahatan umat yang dipadukan dengan kegiatan edukasi manasik umrah agar menumbuhkan kesadaran dalam ibadah. *Kedua*, dalam pelaksanaan program pendampingan ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) (Maskuri, 2017: 108-109) yaitu sebuah metode yang menyempurnakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*), dalam teknisnya metode PRA ini merupakan metode untuk mempelajari calon jamaah umrah di kota Batu, dengan dan oleh calon jamaah umrah itu sendiri, dengan kata lain metode ini lebih banyak melibatkan *stakeholder* yang difasilitasi oleh orang luar sebagai fasilitator bukan sebagai instruktur, dan metode ini juga melibatkan calon jamaah umrah yang tergabung pada PT. Shahin Jaya dalam berbagai kegiatan. Adapun teknik-teknik RRA dan PRA yang dilakukan dalam kegiatan Edukasi Manasik Jamaah Umrah di Kota Batu adalah sebagai berikut:



### *Bagan 1.* Teknik RRA dan PRA

#### 1. Tahap Persiapan Program *Edu Manarah*

- **Observasi dan Wawancara**  
 Observasi dan wawancara dilakukan secara langsung (Bakri, 2017: 98-101) untuk mengetahui permasalahan pada calon jamaah umrah yang dihadapi dan di temukan oleh penyelenggara khususnya di Kota Batu pada jamaah PT. Shahin Jaya.
- **Identifikasi Masalah**  
 Dari hasil observasi data yang telah terkumpul akan di petakan sesuai dengan kebutuhan pada program Edu Manasik Umrah. Dalam hal ini akan dilakukan triangulasi data terhadap tiga dimensi

utama yaitu (1) Sumber data (2) Wawancara (3) Informan. Namun catatan khusus dalam proses triangulasi ini dilakukan tidak secara kaku melainkan secara fleksibel, karena fleksibilitas merupakan ciri dari pendekatan RRA.

## 2. Tahap Pelaksanaan Program *Edu Manarah*

Adapun tahap pelaksanaan *Edukasi Manasik Umrah* pada penyelenggara Umrah di Kota Batu dilaksanakan setelah adanya proses pengambilan data secara teknik RRA. Paktiknya menggunakan pendekatan PRA yaitu mengadakan sosialisasi umum pada seluruh calon jamaah umrah yang waktunya disesuaikan dengan pelaksanaan manasik sesuai dengan jadwal pada biro penyelenggara. Peningkatan pemahaman calon jamaah umrah. Dilaksanakan sebagaimana gambar berikut:



*Pelaksanaan Program EduManarah Kota Batu*

## 3. Tahap Evaluasi Program *EduManarah*

### • Penilaian

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program *EduManarah*. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki program-program selanjutnya menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian dan juga mitra di Kota Batu khususnya dan mitra cabang PT. Shahin Jaya di daerah (luar kota Batu).

### • Monitoring

Tahap monitoring dilakukan untuk tetap adanya komunikasi yang berkelanjutan antara tim mitra dan juga pengabdian dalam proses pelaksanaan program *EduManarah* (Herdiana et.al., 2019: 431–442). Tujuan dari tahap monitoring ini adalah: 1) Melihat perkembangan program *EduManarah* 2) Mengetahui kendala dalam pelaksanaan program *EduManarah* 3) Menemukan solusi atas kendala dan masalah-masalah yang terjadi pada program *EduManarah* agar pelaksanaan program berjalan dengan efektif dan bersinergi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi Program *EduManarah*

Pengabdian pendampinhan *EduMarah* ini diawali dengan kegiatan menjalin kerjasama pengabdian dengan PT. Shahin Jaya sebagai salah satu penyelenggara umroh yang sudah resmi mengantongi izin dari Kemenag RI dengan No.Izin PPIU 6151 Tahun 2022. Kegiatan sosialisasi ini penting dilatarbelakangi oleh fakta-fakta berikut ini, di antaranya; banyaknya calon jamaah umrah yang baru melaksanakan ibadah umrah, sebagian besar calon jamaah umrah sudah berusia lanjut, dan ketergantungan calaon jamaah pada media sosial sehingga kurang memaknai ibadah umrah secara benar.



**Gambar 3.1.** Membrosamai Owner PT. Shahin Jaya Abah Budi Setyo Nugroho

Setelah Tim pengabdian melakukan koordinasi dan mengikuti rangkaian pembekalan calon jamaah umrah (*EduManarah*) dengan calon jamaah umrah kota Batu, langkah selanjutnya adalah melaksanakan dan menjalin kesepakatan dan perencanaan program *Edu anarah* dengan mitra untuk wilayah Malang raya dan wilayah-wilyah diluar Malang raya. Tim pengabdian dan direktur PT. Shahin Jaya berhasil menyepakati agenda, *timeline*. Pelaksanaan pendampingan *EduManarah* dan metode pendampingan yang akan diterapkan.

### **1. Merancang Jalinan Komunikasi Partnership dengan Subyek Dampingan**

- *Penelusuran Lintas Sektoral*

Metode ini digunakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh tim Shahi Jaya & para calon jamaah umrah dengan cara mencermati dan menginventarisir seluruh potensi, sumber daya alam/manusia, asset, modal dan semua yang tersedia di sekitar komunitas dampingan yang bermanfaat untuk mendukung proses pelaksanaan pengabdian.

- *Focus Group Discussio*

FGD dilakukan dengan cara memanfaatkan perilaku, perasaan, keyakinan, pemikiran, pengalaman, dan respon tim Shahin Jaya & Alhidayah yang berkaitan dengan pemahaman dan pengalaman mereka dalam ibadah umrah. FGD mitra menghasilkan sejumlah data tentang permasalahan yang dihadapi calon jamaah umrah, diantaranya rukun umrah, adaptasi lingkungan baru seperti bagaimana di pesawat, cara bersuci, saat di hotel dan sebagainya. Dari sekian banyak permasalahan yang sangat di khawatirkan calon jamaah umrah adalah kendala bahasa untuk berkomunikasi.

- *Pemetaan Wilayah*

Metode ini digunakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan PT. Shahin Jaya untuk menyepakati materi manasik, teknis pendampingan, dan area dampingan yang berada di luar kota Batu seperti Malang, Wajak, Tuban, Rembang, Madiun, Bekasi, Kalimantan, dan lainnya.

### **2. Mendiagnosa Problem Sosial pada Subyek Dampingan**

- *Analisis Kalender Musim*

Teknik ini digunakan Tim pengabdian secara partisipatif terhadap calon jamaah umrah untuk mengkaji dan menganalisis peristiwa, kegiatan, aktifitas dan kondisi yang sering berulang kejadiannya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan penggunaan analisis Timeline ini untuk mengidentifikasi, mencermati, mempertimbangkan dan kemudian memastikan beberapa peristiwa, kejadian, kondisi, nyata pada calon jamaah umroh yang di Kota Batu.

- *Analisis Papan Catur*

Teknik ini dilakukan Tim pengabdian secara partisipatif dan kolaboratif dengan calon jamaah umrah dengan mengidentifikasi beragam topik, problem dan kondisi yang ditemui dan diutarakan oleh para calon jamaah umrah.

- *Analisis Key Person (DIAGRAM VENN)*

Teknik atau metode ini digunakan Tim Pengabdi secara partisipatif dan kolaboratif pada calon jamaah umrah dengan cara mengidentifikasi person, SDM, instansi, pekerjaan, usia, dan lembaga serta organisasi internal dan eksternal yang memiliki peran strategis pada mitra. Diagram venn dimaknai sebagai sebuah pola lingkaran yang menggambarkan besarnya.

- **Analisis Pohon Masalah**

Analisis Pohon masalah dirancang secara partisipatif dan kolaboratif dengan mitra untuk mengidentifikasi faktor penyebab suatu masalah muncul di calon jamaah umrah. Analisis dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan problem utama pengabdian / pendampingan, kemudian diidentifikasi faktor penyebab dan dampak yang mungkin timbul dari permasalahan yang dihadapi oleh subyek dampingan.

**Tabel 3.1.** Proses Pendampingan EduManarah

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	<i>Perencanaan Aksi</i>	Pada tahap ini digunakan metode <i>Logical Framework Approach</i> (LFA). Adapun tahap- tahap LFA terdiri dari; Analisis Hirarki Masalah, Analisis Tujuan, Matrik Analisis Kelayakan Strategis, Matrik Rencana Kerja, Matrik Analisa <i>Stakeholder (Key Person)</i> , Organisasi Pelaksana dan Analisis <i>Budgetting</i> .
2.	<i>Pelaksanaan Aksi</i>	Pelaksanaan aktifitas dampingan dilakukan dengan prinsip pembelajaran <i>Emansipatoris, Partisipatoris, Andragogy, Share Learning</i> , dengan memperhatikan kebutuhan belajar ( <i>Need Assesment</i> ) yang diinginkan sivitas dampingan.
3.	<i>Evaluasi Program Dampingan (RTL)</i>	Evaluasi program dampingan dilaksanakan setiap kali fasilitator dan subyek dampingan mengakhiri satu sesi kegiatan. Evaluasi diarahkan dalam hal mengevaluasi dan merefleksi materi, proses, kekurangan dan kelebihan pendampingan sekaligus merencanakan aktifitas berikutnya berdasarkan kesepakatan fasilitator dengan sivitas dampingan.

**Strategi Pendampingan EduManarah**

Belum mengalami, ketidaktahuan, dan rendahnya motif beragama merupakan persoalan klasik yang menghantui semua penyelenggara Umrah, termasuk PT. Shahin Jaya. Persoalan yang dihadapi setiap calon jamaah haji yang heterogen, memberikan peluang pengabdi untuk memberikan edukasi umrah yang sederhana, praktis, dan tetapi menjadi rukun serta nilai-nilai spiritual yang afdhal. Secara umum masalah umrah sangat kompleks, mulai dari legalitas, *life style*, misparadigma tentang umrah. Pembekalan dan edukasi yang minim, ketidapkahaman tentang langkah-langkah ibadah, makna dari setiap ritual, dan tujuan spiritualnya akan mengurangi kualitas dan totalitas ibadah dari perjalanan suci (rihlatul muqaddasah) ini, hal ini dapat berdampak pada pengalaman spiritual yang seharusnya menjadi momen berharga dalam kehidupan seorang Muslim menjadi kurang maksimal. (Sari, R. A., & Rahman, A., 2020). Tim pengabdi memberi penguatan pemahaman seluruh calon jamaah umrah dengan memberikan materi seputar umrah sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber.



**Gambar 3.2.** Paparan KH. Rofiq Musa Sebagai Narasumber

### **Teknik *EduManarah* Secara Teoretis dan Praktis**

Edukasi manasik umrah (*EduManarah*) untuk calon jamaah umrah dilaksanakan dengan memberikan serangkaian ketrampilan teoritis dan praktis. *EduManarah* ini penting karena ketidak-tahuan pengetahuan dan informasi tentang umrah akan menjadi keterasingan nilai-nilai Islami. Keterasingan dari nilai-nilai spiritual ini tentunya dapat menyebabkan penurunan kualitas keimanan dan ketaqwaan, yang sangat diperlukan dalam melaksanakan ibadah umrah secara khusyuk dan penuh rasa syukur. (Kurniawan, B., 2023).



**Gambar 3.3.** Calon Jamaah Umrah Menyimak Paparan Narasumber

Pada tahap ini Tim Pengabdian menjalin kolaborasi dengan mitra yang berkantor di Kota Batu, dengan direktur H. Budi Setyo Nugroho yang sudah memiliki pengalaman perihal perjalanan umrah. Paparan teoritis dan praktis yang sudah dilakukan sebagai upaya *EduManarah* sebagai berikut.



**Gambar 3.4.** Sesi Praktik Mengenakan Kain Ihram untuk Berihram

Antusias calon jamaah umrah sangat terlihat saat praktik mengenakan kain ihram. Suasana khidmat dan mengharukan juga terlihat dari setiap jamaah saat mengikuti sesi praktik mengenakan kain ihram. Hal yang serupa juga terlihat begitu Khidmah saat seluruh jamaah melaksanakan praktik *thawaf* sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.5.** Praktik Thawaf

Dengan demikian program ini diharapkan dapat membangkitkan semangat baru dalam menjalani ibadah, mendorong para calon jamaah umrah untuk lebih siap dan berkomitmen dalam beribadah. Dengan meningkatkan pemahaman tentang manasik umrah, diharapkan calon jamaah dapat berangkat ke Baitullah dengan hati yang bersih dan niat yang tulus, serta mampu meraih pengalaman spiritual yang optimal selama di tanah suci.

Oleh karena itu, pentingnya edukasi manasik umrah di Kota Batu tak terkecuali di beberapa daerah lainnya, tidak hanya terletak pada persiapan fisik, materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas masyarakat. (Zainuddin, M., 2021). Dengan demikian, program penyuluhan atau pembinaan ini menjadi sarana yang strategis untuk memperkuat hubungan umat manusia dengan Allah SWT. sang Pencipta-Nya, menjadikan perjalanan umrah sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, menjadi perjalanan yang suci (*rihlatul Muqaddasah*) untuk menggapai ridho-Nya. (Fauzi, M., 2022)

#### **Evaluasi Kegiatan Program EduManarah**

Program Edukasi Manasik Umrah yang pengabdian beri istilah EduManarah ini telah berjalan dengan efektif dan bermakna. Ada beberapa hal yang bisa dicatat sebagai refleksi di masa mendatang, yakni:

1. Aktifitas EduManarah pada lembaga mitra di Kota Batu ini berjalan sesuai perencanaan mulai awal kegiatan hingga akhir.
2. Calon jamaah umrah memperoleh pengetahuan teoritis seputar haramain dan terkhusus perihal pelaksanaan ibadah umrah, guna meminimalisir mis konsep seputar ibadah umrah.

3. Lembaga mitra untuk saat ini sangat terbatas, sehingga perlu kerjasama lebih banyak lagi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman seputar ibadah umrah.
4. Calon jamaah umrah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan keyakinan dan motivasi pelaksanaan ibadah umrah sebagai sarana taqarrab ilahi rabbi.
5. Calon jamaah umrah, tidak akan kesulitan dalam mempelajari ibadah umrah, karena tim pengabdian bekerja sama dengan mitra telah membuat panduan perjalanan umrah sederhana dan praktis dalam Modul P3U "Panduan Praktis Perjalanan Umrah" Madinah – Makkah / Makkah Madinah'.

### **Keberlanjutan Program**

Usaha keberlanjutan program EduManarah berkelanjutan mengenai pengelolaan biro perjalanan umrah ini akan menghasilkan:

1. *Media Publikasi*  
Adanya sarana publikasi ini akan menjadi sarana dakwah baik untuk Unisma dan khususnya lembaga mitra, sehingga mudah untuk mengenalkan legalitas biro.
2. *Modul P3U*  
Pengembangan modul P3U yang disusun oleh pengabdian secara praktis, yang disesuaikan dengan perjalanan baik perjalanan umrah dari Madinah menuju Makkah ataupun dari Makkah menuju Madinah, diurutkan dengan runut guna kemudahan jamaah bisa dijadikan pegangan lembaga mitra.
3. *Penyediaan Narasumber*  
Program EduManarah ini memberikan kesempatan dan peluang untuk pengabdian dan lembaga mitra dalam menyediakan narasumber kompeten.

Dengan hal-hal di atas tersebut, kegiatan pendampingan pada calon jamaah umrah di Kota Batu diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap problematika misparadigma dan miskonsepsi perihal hakikat dan makna perjalanan umrah.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Pendampingan Edukasi Manasik Umrah (*EduManarah*) untuk Peningkatan Kualitas Spiritual di Kota Batu" telah terlaksana dengan baik. Program *EduManarah* mendapat respon yang antusias dari lembaga mitra dan seluruh calon jamaah umrah khususnya di wilayah Kota Batu dan di luar wilayah Kota Batu (pada daerah masing-masing jamaah pada lembaga mitra). Program *EduManarah* meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjalankan ibadah umrah. Melalui serangkaian aktivitas teoretis dan praktis, pada calon jamaah Shahin Jaya dan Alhidayah yang tergabung pada PT. Shahin Jaya. Kegiatan pengabdian seperti serupa dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran mitra yang telah memiliki izin resmi dari Kemenag RI. *EduManarah* jika dilakukan secara terprogram bersama mitra dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menginspirasi daerah lain untuk melakukan hal serupa. Mari kita lanjutkan komitmen ini dengan semangat yang sama, demi kemaslahatan dan hanya untuk mencari Ridha Allah Swt.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Mawardi, A. (2018). *Spiritualitas dalam Islam: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: LKiS.
- Bakri, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA (II)*. Visipres Media.
- Fauzi, M. (2022). "Integrasi Spiritualitas dalam Kehidupan Sehari-hari: Pelajaran dari Ibadah Haji." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 201-215.
- Mardiana, R. (2023). "Spiritualitas dalam Ibadah Haji: Tinjauan dari Perspektif Sosial." *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 13(2), 150-165.
- Rahman, F. (2020). "Haji dan Umrah: Antara Ritual dan Spiritualitas." *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 30-45.
- Sukmawati, R. (2020). "Haji dan Umrah dalam Perspektif Spiritualitas: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 8(1), 45-60.
- Sari, R. A., & Rahman, A. (2020). "Haji sebagai Sarana Peningkatan Spiritualitas Umat." *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 15(1), 45-60.
- Kurniawan, B. (2023). "Haji dan Umrah: Membangun Kesadaran Spiritual dalam Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 75-90.
- Zainuddin, M. (2021). "Peran Haji dan Umrah dalam Membangun Karakter Spiritual." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 8(3), 75-90